

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMP DI DESA HILISATARO NANDISA KECAMATAN TOMA TAHUN 2024

Oleh :

Baspuri Luahambowo

Universitas Nias Raya

email: baspuri01@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 16 Agustus 2025

Revisi, 27 Agustus 2025

Diterima, 14 September 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Peran Teman Sebaya,
Teman Sebaya,
Perilaku Menyimpang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : mendeskripsikan peran teman sebaya dalam perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 1 Toma, mendeskripsikan perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 1 Toma. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik wawancara, observasi, kajian pustaka dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, data *display*, kesimpulan/verifikasi. Setelah itu, dilakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peran teman sebaya dalam perilaku menyimpang yaitu sebagai pemberi informasi yang menarik seperti informasi jenis minum-minuman keras, dan jenis-jenis rokok, mengajak merokok bersama, bermain game hingga larut malam. 2) Perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 1 Toma adalah siswa sering berbohong kepada orangtua dan guru di sekolah, membolos dari sekolah, berpesta pora semalaman untuk dengan teman-temannya, dan meminum minuman keras dan pernah terlibat perkelahian dengan temannya. Kesimpulan penelitian teman sebaya berperan dalam perilaku menyimpang siswa karena siswa lebih percaya kepada teman sebayanya untuk mencurakan isi hatinya atau permasalahan yang dihadapi. Namun dukungan dari teman sebaya tidak selalu memberikan solusi yang baik, bahkan memperburuk keadaan, karena dukungan dari teman sebaya ada yang berdampak negatif yaitu mengajak merokok bersama, memboles dari sekolah, dan meminum minuman keras.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Baspuri Luahambowo

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: baspuri01@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan dari berbagai aspek yaitu aspek fisik dan psikologis. Pada masa remaja, ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan fisik remaja yang dirnaksud disini yaitu secara psikologis anak remaja mudah sekali merasa cemas, menangis dan tertawa jika dibandingkan dengan remaja laki-laki tidak mudah cengeng, dan takut. Selain itu, pada umumnya remaja

mudah memberikan respon terhadap rangsangan dari luar yaitu mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, agresif, bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu, suka mencoba hal baru, lebih tertantang untuk melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan, cenderung kurang patuh terhadap orangtua dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya.

Teman sebaya merupakan individu-individu yang mempunyai kedudukan yang sama, Teman sebaya membawa dampak yang sangat besar, seperti

halnya dalam penampilan, kegiatan sosial, berperilaku dan sebagainya setiap remaja menginginkan teman yang dapat memahami dan membuatnya merasa nyaman, serta dapat dipercayai untuk berbagi cerita yang tidak dapat diberitahukan kepada orangtua dan guru.

Pertemanan dengan teman sebaya pada masa remaja menjadi hal yang mendominasi dalam proses perkembangan dirinya dibandingkan lingkungan keluarga karena remaja mencurahkan kepada teman-temannya apa yang dipikirkan dan dengan apa yang dirasakannya. Remaja mengungkapkan kepada teman sebayanya yang akrab secara bebas dan terbuka tentang rencana, cita-cita dan permasalahan yang dihadapinya. Sehingga saran-saran dari teman-temannya akan mempengaruhi perilaku remaja. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2016:194) "Peranan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan, dan minat yang relevan dengan usian, dan saling tukar perasaan dan masalah".

Lingkungan teman sebaya suatu kelompok yang baru di luar lingkungan keluarga, di mana kelompok tersebut terdiri dari teman bermain, teman di sekolah dan lain sebagainya. Remaja memilih teman sebaya sebagai tempat berbagi cerita karena bersama teman sebaya inilah mereka mengalami hal yang sama dan mereka lebih memilih saran yang diberikan oleh teman sebayanya dibandingkan dengan orangtua. Bersama teman sebaya remaja merasa lebih diterima dan dihargai, dengan adanya pergaulan teman sebaya dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif dari pergaulan teman sebaya yang dimaksud disini yaitu memberikan pengalaman baru dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat merubah sifat-sifat baik yang diajarkan dari lingkungan keluarga maupun dari teman sebaya ke hal yang tidak baik. Sejalan dengan pendapat Tianingrum dan Nurjannah (2019:276) bahwa: Pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku remaja menjadi nakal, dikarenakan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebayanya agar remaja bersikap konformitas terhadap tingkah laku sosial yang ada dalam kelompok tersebut. Remaja lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah bersama kelompok teman sebayanya. Sebagai konsekuensinya pengaruh dari teman sebaya lebih besar dari pada pengaruh keluarga karena kelompok teman sebaya menuntut remaja agar bisa menyesuaikan diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti SMP Negeri 1 Toma di mana, pada tanggal 19 April 2024 bahwa masih banyak siswa berperilaku menyimpang. Beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan remaja laki-laki yang masih berstatus pelajar yaitu merokok dan meminum

minuman yang beralkohol. Terlebih pada kondisi pandemi covid19 memberikan dampak terhadap perilaku remaja, di mana sudah ditetapkan untuk menghindari perkumpulan-perkumpulan agar penyebaran virus covid19 dapat dibatasi, namun beberapa kelompok remaja SMP Negeri 1 Toma tidak mengindahkan hal tersebut, masih ada yang berkumpul walaupun sekedar bercerita dengan teman sebayanya hingga larut malam.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 April 2024 kepada beberapa remaja. (SS, RS, BS, PS) dan beberapa orangtua. (TM, YD, FD, KD, YHS. Lidia Nehe) bahwa tujuan anak remaja berkumpul hanya mengisi waktu kosong atau sekedar buang suntuk dan bercerita dengan temannya, namun kenyataannya tidak demikian seperti yang dikemukakan peneliti sebelumnya melalui hasil pengamatan, para remaja tidak hanya sekedar berkumpul tetapi berperilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan usianya seperti merokok, meminum minuman yang beralkohol, dan lain-lain. Tentu hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, perlu penanganan lebih lanjut dari berbagai pihak baik dari orangtua maupun remaja itu sendiri.

Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian ilmiah dengan judul "**Peran Teman Sebaya dalam Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 1 Toma**".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang peneliti peroleh langsung dari hasil pengamatan partisipatif di lokasi penelitian melalui hasil wawancara kepada Kepala Desa Hilisataro Nandisa, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama. Orang tua, dan beberapa remaja SMP. Selain sumber data primer peneliti juga mengumpulkan data sekunder yaitu foto, data remaja SMP, orang tua, dan warga sebagai informasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil penelitian mengenai peran teman sebaya dalam perilaku menyimpang siswa SMP di Desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1) Hasil Observasi

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma, yaitu pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2024. Peneliti

meclakukan pengeamatan dari pukul 20.00 wib sampai dengan puhul 01.00 wib dini hari. Hasil pengamatan peneliti adalah beberapa siswa SMP atau yang masih berstatus pelajar berkumpul-kumpul di salah satu rumah warga, dan ada juga di kedai-kedai. Siswa SMP tidak hanya sekedar berkumpul-kumpul, tetapi beberapa tindakan yang mereka lakukan yang tidak seharusnya atau tidak sesuai dengan usia mereka. Siswa SMP terlihat ada yang merokok, ada yang membagikan rokoknya kepada temannya yang lain, terlihat juga beberapa botol minuman di atas meja dan beberapa siswa SMP meminum minuman beralkohol tersebut, dan ada juga siswa SMP bermain game hingga larut malam.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma pada hari Selasa tanggal 28 Oktober 2024. Peneliti melakukan pengamatan dari pukul 21. 00 wib sampai dengan pukul 01. 30 wib dini hari. Hasil pengamatan peneliti adalah beberapa siswa. SMP atau yang masih berstatus pelajar berkumpul-kumpul di salah satu rumah warga, dan ada juga di kedai-kedai, Terlihat salah satu siswa SMP membeli rokok di kedai dimana mereka berkumpul dan memberikannya kepada temannya yang lain. Terihat juga beberapa siswa SMP bemyanyi.nyanyi dan bermain game hingga dini hari.

Pengamatan selanjutnya dilaksanakan peneliti pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2024, peneliti melakukan pengamatan di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma. Peneliti melakukan pengamatan dari pukul 21.00 wib sampai dengan pukul 02.00 wib dini hari. Hasil pengamatan peneliti adalah beberapa siswa SMP berkumpul-kumpul di salah satu rumah warga, dan ada juga di kedai-kedai. Siswa SMP terlihat ada yang merokok, ada yang minum minuman beralkohol, ada yang saling bercerita dan bercanda, ada yang bermain *handphone* dan bermain *game* sampai jam 02.00 wib dini hari. Pada jam 12.00 wib terlihat salah satu orangtua memanggil siswa SMP untuk pulang ke rumah, tetapi hanya di iyakan oleh siswa SMP tersebut, tanpa beranjak dari tempat duduknya.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma tidak hanya sekedar berkumpul-kumpul sampai larut malam, tetapi melakukan perilaku menyimpang yang tidak seharusnya dilakukan usia sekolah yaitu merokok, dan minum minuman beralkohol.

2) Hasil Wawancara

a) Peran Teman Sebaya

Sebagai Teman yang melakukan kegiatan bersama

Kegiatan-kegiatan bersama yang dilakukan siswa SMP di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma dengan teman sebayanya adalah berkumpul bersama dengan teman sebayanya hingga larut malam. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala desa Hilisataro Nandisa Kecamatan

Toma yaitu bapak TMS, pada hari selasa, tanggal 07 Oktober 2024 mengatakan bahwa siswa remaja berkumpul ketika malam minggu, atau ketika ada acara pesta pernikahan dan ketika ada duka, dan siswa remaja berkumpul sampai larut malam, ada yang merokok bersama dengan temannya, ada yang bernyanyi atau hanya sekedar bercerita, ada yang bermain kartu domino, dan minum minuman beralkohol. Selanjutnya menurut beliau kegiatan-kegiatan tersebut cenderung disebabkan ajakan dari teman sebayanya.

Hasil wawancara kepada tokoh adat yaitu bapak KTS yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 09 oktober 2024 bahwa kegiatan-kegiatan bersama yang dilakukan siswa SMP di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma setiap malam apalagi ketika malam minggu banyak anak remaja yang berkumpul-kumpul, ada yang merokok bersama, minum minuman beralkohol, bermain game bersama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh teman sebayanya.

Hasil wawancara kepada tokoh masyarakat desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma yaitu ibu YS dan ibu YHS yang dilaksanakan hari Jumat, tanggal 11 Oktober 2024 bahwa kegiatan-kegiatan bersama yang dilakukan siswa SMP di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma ketika berkumpul adalah merokok bersama, minum-minum keras bersama, dan bercerita dengan temannya. Hasil wawancara kepada tokoh agama desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma yaitu bapak WD, TH yang dilaksanakan hari Minggu, tanggal 13 Oktober 2024 mengatakan bahwa kegiatan bersama yang dilakukan siswa SMP di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma pada saat berkumpul-kumpul dengan teman sebayanya adalah ada yang sekedar bercerita, bermain game bersama, ada juga yang merokok dan minum minuman beralkohol, dan kegiatan-kegiatan tersebut cenderung pengaruh dari temannya.

Wawancara kepada salah satu guru SMP Negeri 1 Toma yang berdomisili di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma yaitu bapak MD, wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2024, beliau mengatakan bahwa kegiatan bersama yang dilakukan siswa SMP di desa Hilisataro Nandisa pada saat berkumpul adalah bermain game bersama, merokok dan minum-minum minuman keras dan kegiatan-kegiatan tersebut cenderung pengaruh dari temannya. Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa remaja desa Hilisataro Nandisa yaitu kepada SD kelas IX pada hari Jumat, tanggal 18 Oktober 2024, mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan bersama yang dilakukan ketika berkumpul bersama dengan teman sebayanya adalah merokok dan minum minuman beralkohol, dan siswa tersebut melakukannya karena diajak temannya.

Wawancara yang dilakukan kepada siswa KH kelas IX pada hari Minggu, tanggal 20 Oktober 2024 bahwa kegiatan-kegiatan bersama yang dilakukan

ketika berkumpul bersama dengan teman sebayanya adalah merokok dan minum minuman beralkohol, dan siswa tersebut melakukannya karena diajak temannya. Wawancara yang dilakukan kepada EW kelas VII pada hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2024 bahwa kegiatan bersama yang dilakukan ketika berkumpul bersama dengan teman sebayanya adalah merokok dan minum minuman beralkohol, dan siswa tersebut melakukannya karena diajak temannya.

Wawancara kepada RD kelas VII pada hari Sabtu, tanggal 24 Oktober 2020 bahwa kegiatan bersama yang dilakukan ketika berkumpul bersama dengan teman sebayanya adalah merokok dan minum minuman tersebut melakukannya karena diajak beralkohol, temannya dan siswa Wawancara kepada Hidayat Sarumaha kelas VII pada hari Kamis, 24 tanggal Oktober 2024 bahwa kegiatan bersama yang dilakukan ketika berkumpul bersama dengan teman sebayanya adalah merokok dan bermain game bersama, dan siswa tersebut melakukannya karena diajak temannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bersama yang dilakukan ketika berkumpul bersama dengan teman sebayanya adalah merokok dan minum minuman beralkohol, bermain *game* bersama dan kegiatan tersebut dilakukan cenderung pengaruh dari teman sebayanya.

b) Sebagai pendorong memberikan informasi-informasi yang menarik

Teman sebaya tidak hanya menjadi teman bermain, tetapi dapat menjadi pendorong dalam memberikan informasi-informasi yang menarik. Namun tidak semua informasi yang didapatkan dari teman sebaya bermanfaat, tetapi ada juga memiliki dampak negatif. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala desa Hilisataro Nandisa yaitu WD, pada hari Selasa, tanggal 07 Oktober 2024 mengatakan bahwa informasi-informasi yang diberikan atau diperoleh dari teman sebayanya ada berupa hal-hal negatif yang mengganggu belajarnya, misalnya informasi game terbaru atau yang saat ini lagi tren yaitu *game online*. Ada yang bermanfaat adalah informasi tugas sekolah yang memang anak remaja tersebut satu sekolah.

Hasil wawancara kepada tokoh adat yaitu bapak KTS yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 09 Oktober 2024 bahwa informasi yang diperoleh siswa ketika berkumpul yaitu informasi tugas dari guru, dan yang tidak bermanfaat seperti berkumpul bersama sampai larut malam, bermain game tidak mengenal waktu, dan meminum minuman keras.

Hasil wawancara kepada tokoh masyarakat desa Hilisataro Nandisa yaitu ibu YS dan ibu YHS yang dilaksanakan hari Jumat, tanggal 11 Oktober 2024 bahwa informasi yang diperoleh siswa dari teman sebayanya adalah informasi permainan yang ada di hp dan mengganggu pekerjaan rumah dan tugas sekolahnya. Informasi yang bermanfaat seperti

informasi pekerjaan rumah (Pr) dari guru dan di kerjakan bersama.

Hasil wawancara kepada tokoh agama desa Hilisataro Nandisa yaitu bapak TZ, STh yang dilaksanakan hari Minggu, tanggal 13 Oktober 2024 mengatakan bahwa informasi yang diperoleh siswa dari teman sebayanya adalah informasi tentang pergaulan-pergaulan masa kini yang mencat warna rambutnya agar terlihat keren, dan informasi game terbaru. Informasi yang bermanfaat berupa informasi tugas sekolah dari guru.

Wawancara kepada salah satu guru SMP Negeri Toma yang berdomisili di desa Hilisataro Nandisa yaitu bapak MW, wawancara dilakukan pada hari Selasa, tanggal 14 Oktober 2024, mengatakan bahwa banyak informasi yang dapat diperoleh, seperti informasi kegiatan belajar dan yang tidak bermanfaat yaitu informasi yang mempengaruhi proses belajarnya seperti informasi *game online* terbaru, jenis rokok dan minuman keras.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa remaja desa Hilisataro Nandisa yaitu kepada HPW kelas IX pada hari Jumat, tanggal 18 Oktober 2024, bahwa informasi yang diperoleh dari teman sebayanya berupa informasi game online yang terbaru. Wawancara yang dilakukan kepada siswa KH kelas IX pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2024, bahwa informasi yang diperoleh dari teman sebayanya berupa informasi aplikasi *game online* terbaru dan tugas dari guru.

Wawancara yang dilakukan kepada SH kelas VII pada hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2024, bahwa informasi yang diperoleh dari teman sebayanya berupa informasi tugas sekolah dan jenis-jenis rokok. Wawancara kepada Romeo Sarumaha kelas VIII pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2024, bahwa informasi yang diperoleh dari teman sebayanya berupa informasi *game online* terbaru dan jenis minum-minuman keras. Wawancara kepada HB kelas VII pada hari Kamis, 24 tanggal Oktober 2024, bahwa informasi yang diperoleh dari teman sebayanya berupa informasi tugas dari guru, dan *game online* terbaru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informasi yang berdampak negatif adalah informasi aplikasi game online yang terbanyak, jenis minum-minuman keras, dan jenis-jenis rokok yang murah. Sedangkan informasi yang berdampak positif adalah bercerita tentang tugas-tugas sekolah dan saling membahas tugas yang diberikan guru.

3) Sebagai dukungan di mana persahabatan menyediakan harapan atau dukungan

Teman sebaya seringkali menjadi tempat curahan hati yang lebih dipercayai dibandingkan dengan orangtuanya sendiri. Teman sebaya dapat menjadi seorang sahabat dan mendapatkan dukungan ketika di masa sulit siswa. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala desa Hilisataro Nandisa yaitu bapak FL pada hari Selasa, tanggal 07

Oktober 2024 mengatakan bahwa beberapa siswa remaja lebih nyaman bercerita dengan temannya dibandingkan dengan orangtuanya sendiri. Teman sebaya siswa dapat memberikan informasi yang baik atau yang buruk. Maka dukungan yang diberikan temannya bisa jadi dapat membantu atau malah memperburuk keadaan.

Hasil wawancara kepada tokoh adat yaitu bapak KTD yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 09 Oktober 2024 bahwa siswa remaja ketika mengalami kesulitan bercerita kepada orangtuanya dan kepada temannya. Selanjutnya menurut Beliau bahwa teman sebayanya ada yang bisa juga membantu, tetapi seorang anak apa lagi masih SMP belum bisa memutuskan hal yang baik bagi dirinya. Hasil wawancara kepada tokoh masyarakat desa Hilisataro Nandisa yaitu ibu YD dan ibu YH yang dilaksanakan hari Jumat, tanggal 11 Oktober 2024 bahwa siswa remaja ketika mengalami kesulitan bercerita kepada kepada temannya, siswa remaja lebih cenderung mencari dukungan ketika mengalami kesulitan kepada teman sebayanya.

Hasil wawancara kepada tokoh agama desa Hilisataro Nandisa yaitu bapak TL yang dilaksanakan hari Minggu, tanggal 13 Oktober 2024 mengatakan bahwa ada siswa remaja lebih nyaman bercerita dengan temannya dari pada orangtuanya, namun seorang teman apalagi seusia SMP belum dapat memutuskan hal yang terbaik bagi dirinya sendiri, apalagi bagi temannya, jadi menurut beliau teman sebaya siswa remaja kurang dapat memberikan dukungan yang baik kepada temannya.

Wawancara kepada salah satu guru SMP Negeri Toma yang berdomisili di desa Hilisataro Nandisa yaitu ED, wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2024, bahwa sebagian besar anak atau remaja lebih nyaman bercerita dengan teman sebayanya, ada yang dapat membantu, dan ada juga yang membawa dampak bunauk. Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa remaja desa Hilisataro Nandisa yaitu kepada SB kelas IX pada hari Jumat, tanggal 18 Oktober 2024, bahwa ketika mengalami kesulitan dia lebih nyaman bercerita kepada teman sebayanya, dukungan yang diberikan temannya ketika menghadapi kesulitan atau permasalahan dengan mengajak bermain game bersama.

Wawancara yang dilakukan kepada siswa KS kelas IX pada hari senin, tanggal 21 Oktober 2024, bahwa ketika mengalami kesulitan dia lebih nyaman bercerita kepada teman sebayanya, dukungan yang diberikan temannya ketika menghadapi kesulitan atau permasalahan dengan mengajak merokok bersama.

Wawancara yang dilakukan kepada EW kelas VIII pada hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2024, bahwa ketika mengalami kesulitan dia lebih nyaman bercerita kepada teman sebayanya, dukungan yang diberikan temannya ketika menghadapi kesulitan atau permasalahan dengan mengajak bermain game bersama. Wawancara kepada RS kelas VII pada hari

Kamis, tanggal 24 Oktober 2024, bahwa ketika mengalami kesulitan dia lebih nyaman bercerita kepada teman sebayanya dukungan yang diberikan temannya ketika menghadapi kesulitan atau permasalahan dengan mengajak bermain game bersama. Wawancara kepada HH kelas VII pada hari Kamis, 24 tanggal Oktober 2024, bahwa ketika mengalami kesulitan dia lebih nyaman bercerita kepada teman sebayanya, dukungan yang diberikan temannya ketika menghadapi kesulitan atau permasalahan dengan mengajak bermain game bersama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan atau permasalahan, siswa bercerita kepada temannya, dapat diartikan siswa lebih percaya kepada teman sebayanya untuk mencurahkan isi hatinya atau permasalahan yang dihadapi. Namun dukungan dari teman sebaya tidak selalu memberikan solusi yang baik, bahkan memperburuk keadaan, karena dukungan dari teman sebaya ada yang berdampak positif dan dampak negatif. Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa bahwa ketika mengalami masalah, temannya akan mengajak merokok bersama, bermain game hingga larut malam.

b.Perilaku Menyimpang

1) Perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala desa Hilisataro Nandisa yaitu bapak TM, pada hari Senin, tanggal 07 Oktober 2024 mengatakan bahwa perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial adalah berbohong, membolos dari sekolah, minum minuman beralkohol. Hasil wawancara kepada tokoh adat yaitu bapak KTD yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 09 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial adalah berbohong, dan minum minuman beralkohol.

Hasil wawancara kepada tokoh masyarakat desa Hilisataro Nandisa yaitu ibu YS dan ibu YHS yang dilaksanakan hari Jumat, tanggal 11 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial adalah berbohong, membolos dari sekolah, minum minuman beralkohol. Hasil wawancara kepada tokoh agama desa Hilisataro Nandisa yaitu bapak TH yang dilaksanakan hari Minggu, tanggal 13 Oktober 2024 mengatakan bahwa perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial adalah berbohong, merokok, minum bir, membolos dari sekolah, dan minum minuman beralkohol.

Wawancara kepada salah satu guru SMP Negeri 1 Toma yang berdomisili di desa Hilisataro Nandisa yaitu bapak MS, wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial adalah berbohong, tidak mengerjakan tugas, merokok, membolos dari sekolah, dan minum minuman beralkohol.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa remaja desa Hilisataro Nandisa yaitu kepada SH kelas IX pada hari Jumat, tanggal 18 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial adalah berbohong, membolos dari sekolah, dan minum minuman beralkohol. Wawancara yang dilakukan kepada siswa KH kelas IX pada hari Senin, tanggal 20 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial adalah berbohong, membolos dari sekolah, dan minum minuman beralkohol.

Wawancara yang dilakukan kepada EW kelas VIII pada hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial adalah berbohong, membolos dari sekolah, dan minum minuman beralkohol. Wawancara kepada RS kelas VIII pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial adalah berbohong, membolos dari sekolah, dan minum minuman beralkohol. Wawancara kepada HD kelas VII pada hari Kamis, 24 tanggal Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial adalah berbohong, dan membolos dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial yang dilakukan siswa SMP Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma adalah bahwa siswa sering berbohong kepada orangtua dan guru di sekolah, ada yang membolos dari sekolah, ada yang berpesta pora semalaman suntuk dengan teman-temannya, dan meminum minuman keras.

2) Perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala desa Hilisataro Nandisa yaitu bapak TMS pada hari senin, tanggal 07 Oktober 2024 mengatakan bahwa perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum adalah bermain kartu dan berkelahi dengan temannya. Hasil wawancara kepada tokoh adat yaitu bapak KT yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum adalah berjudi, mencuri, dan berkelahi dengan temannya.

Hasil wawancara kepada tokoh masyarakat desa Hilisataro Nandisa yaitu ibu Yanisaria Sarumaha dan ibu Yanihati Sarumaha yang dilaksanakan hari Jumat, tanggal 11 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum adalah berjudi, mencuri, dan berkelahi dengan temannya. Hasil wawancara kepada tokoh agama Hilisataro Nandisa yaitu bapak TS yang dilaksanakan hari Minggu, tanggal 13 Oktober 2024 mengatakan bahwa perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum adalah berjudi, dan berkelahi dengan temannya.

Wawancara kepada salah satu guru SMP Negeri 1Fanayaama yang berdomisili di desa Hilisataro Nandisa yaitu bapak MD, wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 4 Oktober 2024,

banwa perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum adalah berjudi, dan berkelahi dengan temannya Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa remaja desa Hilisataro Nandisa yaitu kepada SL kelas IX pada hari jumat, tanggal 18 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum yang pernah dilakukan adalah main kartu domino, mencuri uang orangtua, dan berkelahi dengan teman sebayanya.

Wawancara yang dilakukan kepada siswa KH kelas IX pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2020, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum yang pernah dilakukan adalah main kartu domino, dan berkelahi dengan teman sebayanya. Wawancara yang dilakukan kepada EW kelas VIII pada hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum yang pernah dilakukan adalah main kartu domino, dan berkelahi dengan teman sebayanya. Wawancara kepada RS kelas VII pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum yang pernah dilakukan adalah main kartu domino, dan berkelahi dengan teman sebayanya. Wawancara kepada HS kelas VII pada hari Kamis, 24 tanggal Oktober 2024, bahwa perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum yang pernah dilakukan adalah main kartu domino, dan berkelahi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum yang dilakukan siswa SMP Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma adalah bahwa siswa pernah berjudi atau main kartu, ada juga yang pernah mencuri, dan pernah terlibat perkelahian dengan temannya.

3. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi (dikumpulkan peneliti ketika melaksanakan penelitian mulai dari melakukan wawancara dan ketika melakukan pengamatan. Setiap kegiatan penelitian peneliti mengambil dokumentasi berupa foto dan video.

Pembahasan

1. Peran teman sebaya dalam perilaku menyimpang siswa SMP di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma

Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri bagi manusia, sehingga pada masa ini kepribadian individu cenderung berubah-ubah tergantung dari apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku individu pada saat reagia. keluarga, media massa, dan teman sebaya. Fatimah dantaranya (2010:145) mengemukakan "Teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama tanpa remaja bellr untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya".

Pertemanan dengan teman-teman sebaya dalam masa remaja menjadi hal atau pengaruh yang mendominasi dalam proses identifikasi dan

pengembangan dirinya dibandingkan lingkungan keluarga. Sejalan dengan pendapat Yusuf dan Nurihsan (2016:192) bahwa "Teman sebaya sebagai lingkungan sosial remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup pening begi perkembangan kepribadiannya".Pertemanan dimulai dengan seatu, dua orang dan semakin bertambah dan memungkinkan terbentuklah suatu kelompok remaja yang dasarnya dilandasi oleh persamaan hobi, gagasan, gaya hidup dan sebagainya.

Teman sebaya sebagai media sosialisasi yang sangat besar dalam proses perkembangan kepribadian seseorang, karena teman sebaya merupakan individu-individu yang mempunyai kedudukan yang sama.Teman sebaya membawa dampak yang sangat besar, seperti halnya dalam hal penampilan, kegiatan sosial, berperilaku dan sebagainya. Menurut Tianingrum dan Nurjannah (2019:276) bahwa "Pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku re:aja menjadi nakal, dikarenakan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebayanya agar Temaja bersikap konformitas terhadap tingkah laku sosial yang ada dalam kelompok tersebut". Proses sosialisasi melalui media teman sebaya dapat berpengaruh terhadap individu baik secara positif atau negatif. Desmita (2014.231) mengemukakan penganuh negatif dari teman sebaya terhadap Perkembangan remaia, yaitu sebagai berikut.

1. Remaja yang ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan
2. Budaya teman sebaya bisa iadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan kontrol orang tua.
3. Teman, sebaya, dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan (narkoba), kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang menyimpang.

Peran teman sebaya sebagai kawan yang melakukan kegiatan-kegiatan bersama siswa SMP di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma dengan teman sebayanya adalah berkumpul bersama dengan teman sebayanya hingga larut malam, banvak anak remaja yang merokok bersama, minum minuman beralkohol. Teman sebaya sebagai pendorong memberikan informasi-informasi yang menarik, namun tidak semua informasi yang didapatkan dari teman sebaya bermanfaat, tetapi ada juga memiliki dampak negatif. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa informasi yang berdampak negatif adalah informasi aplikasi game online yang terbaru, jenis minum-minuman keras, dan jenis-jenis rokok yang murah. Sedangkan informasi yang berdampak positif adalah bercerita tentang tugas-tugas sekolah dan saling membahas tugas yang diberikan guru. Teman sebaya sebagai dukungan dan persahabatan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan atau permasalahan, siswa bercerita kepada temannya, siswa lebih percaya kepada teman sebayanya untuk mencurahkan isi hatinya atau permasalahan yang dihadapi. Narmun

dukungan dari teman sebaya tidak selalu memberikan solusi yang baik, bahkan memperburuk keadaan, karena dukungan dari teman sebaya ada yang berdampak positif dan dampak negatif, dampak negatifnya adalah emannya mengaiak merokok bersama, bermain game hingga larut malam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa terscbut sebagian besar dipengaruhi oleh teman sebayanya

2.Perilaku menyimpang siswa SMP di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang siswa adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat maupun di sekolah. Perilaku menyimpang dapat terjadi pada semua orang atau masyarakat dalam hal ini juga sering terjadi pada siswa SMP. Perilaku menyimpang ini yang terjadi pada siswa SMP memiliki dampak terhadap kehidupan untuk masa yang akan datang. Menurut Mudjiran, (2007:150) bahwa "Perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang bilamana perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma baik agama, hukum maupun adat-istiadat".

Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja sangat bervariasi. Fenomena penyimpangan perilaku di kalangan siswa dapat kita temukan dalam berita-berita media elektronik, media sosial bahkan terjadi langsung di dalam masyarakat secara langsung. Jenis penyimpangan yang dilakukan diantaranya perkelahian antar pelajar, pelanggaran peraturan sekolah, minuman keras, dan lain-lain. Adapun perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial yang dilakukan siswa SMP Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma adalah bahwa siswa sering berbohong kepada orangtua dan guru di sekolah, ada yang membolos dari sekolah, ada yang berpesta pora semalaman suntuk dengan teman-temannya, dan meninum-minuman keras. Perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum yang dilakukan siswa SMP Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma adalah bahwa siswa pernah berjudi atau main kartu, ada ada juga yang pernah mencuri, dan pernah terlibat perkelahian dengan termannya.

Penyimpangan perilaku sering terjadi di kalangan pelajar atau siswa di sekolah. Sebagai seorang siswa disekolah maupun diluar sekolah mereka mengalami berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh berbagai faktor baik itu faktor internal maupun eksternal. Menurut Mudjiran (2007:153-155) faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan yaitu:Potensi kecerdasannya rendah sehingga tidak mampu memenuhi tuntutan akademik sebagaimana diharapkan. Akibatnya ia mengalami frustrasi, konflik batin, dan rendah diri. Mempunyai masalah yang tidak terpecahkan. Kemampuan penyesuaian diri yang rendah.

- Tingkah lakunya yang menyimpang itu mendapatkan pergaulan dari lingkungan. Tidak menemukan figur/model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan, yaitu: Lingkungan keluarga yaitu suasana keluarga yang tidak menimbulkan rasa aman (keluarga broken home). Kontrol orang tua rendah menyebabkan berkurangnya disiplin dalam kehidupan berkeluarga. Orang tua bersifat otoriter dalam mendidik anak. Tuntutan orang tua terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Kehadirannya dalam keluarga tidak diinginkan sehingga orang tua tidak menyayanginya. Remaja dipelakukan seperti anak kecil oleh orang tuanya atau orang dewasa lainnya.
 - c. Lingkungan sekolah yaitu tuntutan kurikulum yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan kemampuan rata-rata anak yang bersangkutan. Longgarnya disiplin sekolah menyebabkan terjadinya pelanggaran peraturan yang ada. Anak-anak sering tidak belajar karena guru tidak masuk sehingga perilaku anak tidak terkontrol. Pendekatan yang dilakukan guru tidak sesuai dengan perkembangan remaja. Sarana dan prasarana sekolah kurang memadai akibatnya aktivitas anak sangat terbatas.
 - d. Lingkungan masyarakat yaitu kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam membelajarkan anak, seperti duduk di warung sambil merokok tatkala jam pelajaran sedang berlangsung dan pemilik warung tidak pernah menegurnya agar mereka masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran. Media cetak/elektronik yang beredar secara bebas yang sebenarnya belum layak buat remaja, misalnya gambar porno, buku cerita porno/cabul. Adanya contoh/model di lingkungan masyarakat yang kurang menguntungkan bagi perkembangan remaja. Misalnya main judi, minuman keras, pelacuran.

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Septivuni. Budimansyah, Wilodati (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap perilaku Bullying Siswa di Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku bullying siswa di sekolah.

Hasil penelitian Sari, Suasika, Sanjaya (2017) dengan judul penelitian "Tntensitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMKN I Singersja Tahun Pelajaran 2016/2017(Studi Kasus Siswa Kelas X)". Hasil penelitian menunjukkan ada keterkaitan antara teman sebaya terhadap perilaku menyimpang siswa. Pergaulan teman sebaya pada siswa yang memasuki masa remaja mampu merubah perilaku seseorang yang awalnya berbeda dari

lingkungannya menjadi sama dengan lingkungan pergaulan tersebut, karena pergaulan mampu mempengaruhi pola pikir seseorang.

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi berbagai perilaku remaja terutama perilaku. Teman sebaya (dapat berpengaruh positif dan bisa berpengaruh negatif terhadap perilaku siswa). Pengaruh positif yang dimaksud adalah siswa menjadi lebih mandiri dalam berpikir dan mengambil keputusan, melakukan kegiatan yang bermanfaat, serta menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang tidak baik. Sedangkan, pengaruh negatif yang diberikan teman sebaya kepada remaja dianggap sebagai sebuah bentuk kejahatan yang dapat merusak nilai-nilai dan kontrol orangtua. Seorang siswa akan berperilaku menyimpang dan cenderung melakukan hal yang sama dengan teman sebayanya agar remaja dapat diterima dan dihargai oleh teman sebayanya. Akan tetapi, seorang remaja jessa depart berperilaku menyimpang apabila siswa ditolak atau diabaikan teman sebayanya, sehingga siswa melampiaskan kekesalan dan amarahnya pada perilaku-perilaku yang cenderung menyimpang seperti berperilaku kasar kepada orang lain, mudah merasa tersinggung dan mudah melukai. Orang walaupun hanya karena masalah kecil. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berperan dalam perilaku menyimpang siswa SMP di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Peran teman sebaya dalam perilaku menyimpang siswa SMP di desa Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma yaitu teman sebaya sebagai pendorong memberikan informasi-informasi yang menarik, namun tidak semua informasi yang didapatkan dari teman sebaya bermanfaat, tetapi ada juga memiliki dampak negatif. Informasi yang berdampak negatif adalah informasi aplikasi game online yang terbaru, jenis minum-minuman keras, dan jenis-jenis rokok yang murah. Sedangkan informasi yang berdampak positif adalah bercerita tentang tugas-tugas sekolah dan saling membahas tugas yang diberikan guru. Teman sebaya sebagai dukungan dan persahabatan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan atau permasalahan, siswa lebih percaya kepada teman sebayanya untuk mencurahkan isi hatinya atau permasalahan yang dihadapi.
2. Perilaku menyimpang yang bersifat moral dan asosial yang dilakukan siswa SMP Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma adalah bahwa siswa sering berbohong kepada orangtua dan guru di sekolah. Siswa berbohong kepada orangtua dengan I mengatakan ke sekolah padahal bolos

dari sekolah karena diajak oleh temannya untuk merokok di luar sekolah, dan siswa berbohong kepada guru di sekolah, siswa mengatakan tidak mengerjakan tugas dan terlambat ke sekolah karena banyak pekerjaan rumah, padahal karena sering tidur hingga larut malam, berpesta pora semalaman suntuk dengan teman-temannya, dan meminum minuman keras. Perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum yang dilakukan siswa SMP Hilisataro Nandisa Kecamatan Toma adalah bahwa berjudi atau main kartu, mencuri, dan terlibat perkelahian dengan temannya penyebabnya adalah pengaruh dari teman-temannya.

Saran

1. Bagi siswa, hendaknya mempertahankan dan mengembangkan perilaku positif yang ada pada diri siswa, serta semakin mengurangi perilaku menyimpang, Hal itu dilakukan supaya siswa menjadi lebih matang dalam mengendalikan diri dan emosinya, serta tidak mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif terutama dari teman sebaya.
2. Bagi Orangtua siswa, hendaknya mendampingi dan memberikan pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosionalnya, agar siswa dapat memahami diri sendiri dengan matang, sehingga dapat menjauhkan diri dari perilaku menyimpang.
3. Bagi guru, hendaknya memberikan pengarahan dan informasi kepada anak tentang perilaku menyimpang, bagaimana dampak dari perilaku menyimpang itu terhadap diri sendiri dan orang lain.
4. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, hendaknya memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan materi perilaku menyimpang dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang, terutama faktor teman sebaya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyimpang, agar dapat berguna bagi siswa, guru, dan orang tua untuk menambah pengetahuan yang lebih luas bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang tidak hanya dari peran teman sebaya.

5. REFERENSI

- Desmita.2014. Psikologi Perkembangan Peseria Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung.2010. Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserla Didik. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasan, Iqbal. 2013. Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua. Jakarta: PT, Bumi Aksara.

- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru. Cipayung: Gaung Persada (GP) Press.
- Laning, Vina Dewi. 2008. Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya. Klaten: Cempaka Putih.
- Mudjiran, dkk.2007. Perkembangan Peserta Didik: Bahan Pembelajaran untuk Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah. Padang: UNP Press.
- Sarwono, Sarlito.W. 2013.Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sitorus, M. 2000. Berkenalan dengan Sosiologi I untuk SMU Kelas 2. Jakarta: PT:Erlangga.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nuhrihsan. 2016. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A.Muri. 2016. Metode Penelitian: Kuantitaitaif Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fitriani, Karim Abdul.2017. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4RUMBIO JAYA. PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 5 No I Tahun 2017 ISSN: 2337-652x. Hal 96-104.
- Mulyadi. 2018. Tingkah Laku Menyimpang Remaja dan Permasalahannya .<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/atau/jah/article/view/509>.Jurnal Al-Taujih. Vol. 4.No.1.Hal23-31.
- Septiyuni, Dara Agnis, Budimansyah Dasim,Wilodati. 2019. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bulying Siswa di Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku bullying siswa di sekolah. Jurnal Sosietas, Vol. 5, No.1. ejournal.upi.edu/sosietas) article) download. Hal 1-5.
- Simarmata, Sari Wardani dan Fahmi. 2018. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal ANSIRU PAI Vol. 3 No. 1. Januari 2018.Hal 63-72.
- Sari, Liyana Pranita, Suastika I Nengah, Samjaya Dewa Bagus. 2017. Intensitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMKN 1Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017 (Studi Kasus Siswa Kelas X).[ejournal.undiksha.ac.id>index.php JJPP](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP)> article) view. Hal 1-7.
- Tianingrum, Niken Agus dan Nurjannah, Ulfa. 2019. Pengaruh Teman Sebaya

- Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda. Jurnal Dunia Kesmas Volume 8. Nomor 4. Oktober 2019 (Edisi Khusus). [ejournal.malahayati.ac.id> duniakesmas](http://ejournal.malahayati.ac.id/duniakesmas)) article> view. Hal 275-282.
- Yuniati. 2017. Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan. *Jurnal of Educational Social Studies*. <http://journal.unnes.ac.id/sji/index.php/jess>. p-ISSN 2252-6390 e-ISSN 2502-4442 Hal 1-6.